

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Objektif SMK negeri 1 Pamekasan

1. Profil SMK Negeri 1 Pamekasan

a. Sejarah SMK Negeri 1 Pamekasan

SMK Negeri 1 Pamekasan dulu bernama SMEA Negeri Pamekasan berdiri pada tanggal 1 Agustus 1956 SK No. 398/P-11 berada di lokasi Jalan Dirgahayu Pamekasan dan pada tahun 1984 pindah ke Jalan Pintu Gerbang dan membangun gedung sendiri yang berdiri di atas lahan dengan luas 11.620 m², di lokasi Jalan Pintu Gerbang No. 157 Kelurahan Bugih Kecamatan Pamekasan kabupaten Pamekasan.

SMK Negeri 1 Pamekasan dulu bernama SMEA Negeri Pamekasan terletak di Jalan Pintu Gerbang No. 157 Pamekasan tepatnya di kelurahan Bugih kecamatan Kota Pamekasan Kab. Pamekasan, merupakan SMK yang tertua di Kabupaten Pamekasan yang keberadaannya sangat strategis karena dekat dengan masyarakat yang bermukim di perkotaan, dimana akomodasi maupun transportasi dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat.

SMK Negeri 1 Pamekasan memiliki 4 Program Studi Keahlian yang terdiri atas 1) Program Studi Keahlian Keuangan Kompetensi Keahlian Akuntansi & Perbankan, 2) Program Studi Keahlian Administrasi kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, 3) Program Studi Keahlian Tata Niaga Kompetensi Keahlian Pemasaran, 4). Program Studi Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi kompetensi Keahlian Multimedia.

Didirikan di lahan Pemerintah Kabupaten Pamekasan SMK Negeri 1 Pamekasan memiliki 35 rombongan belajar (rombel / kelas), dimana seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari, Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari dan hari minggu.

SMK Negeri 1 Pamekasan menyelenggarakan aktivitas pengembangan diri siswa dilakukan untuk kelas X dan XI berupa ekstrakurikuler sesuai bakat dan kemampuan siswa. Adapun nama ekstrakurikuler yaitu : PMR, Pramuka, Band, Majas Dian, Pencak Silat PD, Pecinta Alam (PA), Volly Ball, Futsal. Beberapa prestasi membanggakan dari keikutsertaan dalam lomba-lomba dan kejuaraan telah diraih oleh SMK Negeri 1 Pamekasan. Pengembangan diri untuk kelas XII adalah berupa pengayaan / bimbingan belajar untuk mata pelajaran Ujian Nasional yaitu Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia serta Teori Kejuruan.

b. Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------------|---------------------------|
| 1). Nama Sekolah | :SMK Negeri 1Pamekasan |
| 2). Nomor Statistik Sekolah | :341052601001 |
| 3). NPSN | :20527173 |
| 4). Alamat Sekolah | :Jl. Pintu Gerbang No 157 |
| 5). Desa | :Bugih |
| 6). Kecamatan | :Pamekasan |
| 7). Kabupaten | :Pamekasan |
| 8). Provinsi | :Jawa Timur |
| 9). Telepon/Hp/Fax | :(0324) 322355 |
| 10). Status Sekolah | :Negeri |

- 11). Nilai Akreditasi Sekolah : A
- 12). Luas Lahan, dan jumlah rombel
- a). Luas Lahan :11.260 m²
 - b). Jumlah ruang :34 ruang
 - c). Jumlah Rombel :30 rombel

c. Visi, Misi, Tujuan Sekolah

Visi :

Menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan Sumber Daya Manusia yang profesional, memiliki integritas dan moralitas tinggi yang mampu berkompetensi di tingkat regional, nasional maupun internasional.

Misi :

- 1). Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan unggul dan up to date serta mengacu kepada kearifan lokal guna menghasilkan tamatan yang terampil (skill), smart, ber-Imtaq memiliki unjuk kerja dan kemampuan tinggi yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup serta kemajuan bangsa.
- 2). Menerapkan layanan prima dalam pengelolaan sekolah melalui Sistem Manajemen mutu ISO 9001:2008.

Tujuan Sekolah :

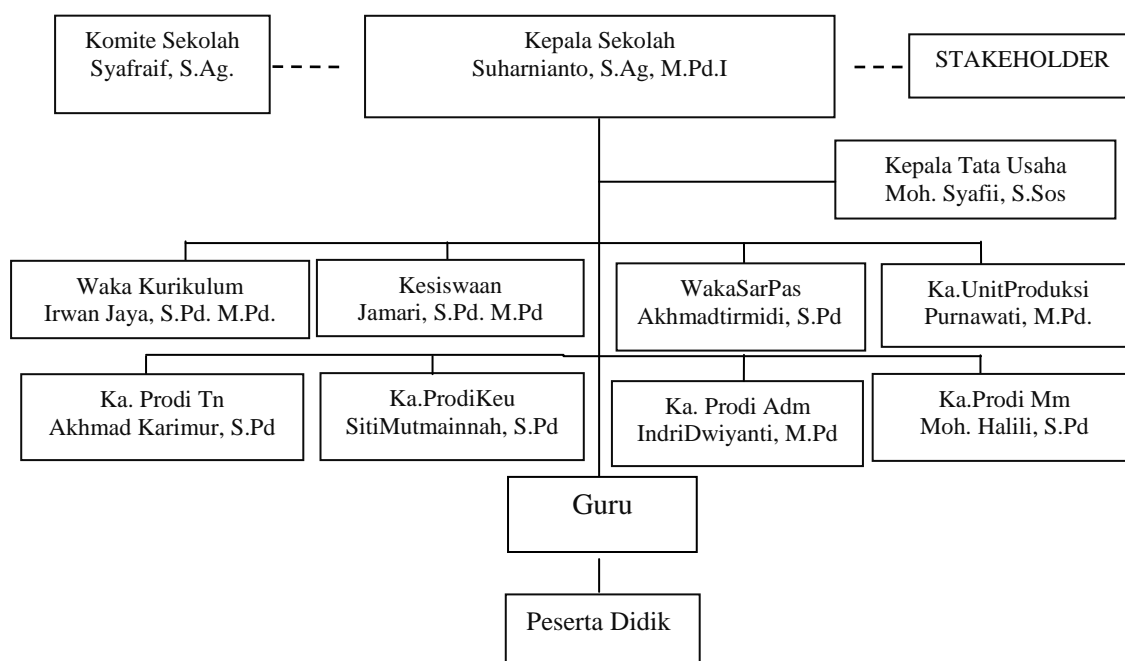
- 1). Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten sesuai dengan program keahlian pilihannya.

- 2). Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri, dan mampu beradaptasi di lingkungan kerja sesuai dengan bidangnya serta mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
- 3). Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi di tingkat nasional dan internasional.

d. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Pamekasan

Bagan 4.1

Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Pamekasan



Keterangan:

----- : Garis Kordinasi

_____ : Garis Komando

Sumber: Dokumentasi Profil SMK Negeri 1 Pamekasan

e. Data Guru SMK Negeri 1 Pamekasan

Tabel 4.1

Data Guru SMK Negeri 1 Pamekasan

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran Dan Tugas Tambahan
1.	Suharnianto, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Drs. Aminuddin	Bhs. Inggris dan Bhs. Asing lainnya Kepala Perpustakaan
3.	Drs. Budiyanto	Bimbingan Konseling / BK
4.	Dwi Arianto	Administrasi Umum Teknologi Perkantoran OTK Sarana dan Prasarana Ekonomi Bisnis
5.	Dr. Muhammad Roda'i, S.Pd, M.Pd	Bhs. Inggris dan Bhs. Asing lainnya Kepala Bengkel MM
6.	Drs. Mahordi, M.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sejarah Indonesia Kepala Bengkel OTKP
7.	Subiyanto, S.Pd, M.Pd	Prakarya dan Kewirausahaan
8.	Hj. Sutiarsih, M.Pd	Bhs. Indonesia
9.	Arib Soehaidy, S.Sos, M.Pd	Simulasi Digital Layanan TIK
10.	Sri Indahyati, BA	Pemasaran Produk Administrasi Transaksi
11.	Satuna Indah W, MM.Pd	Bhs. Inggris dan Bhs. Asing lainnya

12.	Hosniyatuti, S.Pd, M.Pd	Etika Profesi Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang, dan Pengelolaan Kas
13.	Drs. Abd Karim	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
14.	Jamuari, S.Pd, M.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Wakasek Sarana dan Prasarana
15.	Mudji Astutik, S.Pd, M.Pd	OTK Humas dan Keprotokolan OTK Keuangan
16.	Siti Mutiah, M.Pd	Bhs. Indonesia
17.	Purnamawati, S.Pd, M.Pd	Matematika
18.	Irwan Jaya, S.Pd, M.Pd	Komputer Akuntansi Administrasi Pajak Wakasek Kurikulum
19.	Rofiatul Andawiyah, M.Pd	Matematika
20.	Moh. Halili, S.Pd	Teknik Pengolahan Audio dan Video Kaprodili MM
21.	Herman Dwiargantara, S.Pd, M.MPd	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan
22.	Juhairiyah, S.Pd, M.Pd	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
23.	Dwi Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd	Matematika
24.	Aminatun Sakdiyah, S.Pd, M.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
25.	Sri Yatik Ningsih, S.Pd,	Pengelola Bisnis Ritel

	M.Pd	Penataan Produk
26.	Lilik Wahyuni, S.Pd, M.MPd	Matematika Kepala Lab
27.	Fivin Nuraini, SE	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
28.	Akhmad Turmidi, S.Pd	OTK Kepegawaian Wakasek Kesiswaan
29.	Nurul Fitriah, S.Pd	Bimbingan Konseling / BK
30.	Romi Molyadi, ST, M.Pd	Simulasi Digital Layanan TIK
31.	Ahmad Karimur R, S.Pd,MM	Administrasi Transaksi Perencanaan Bisnis Komunikasi Bisnis Kaprodili BDP
32.	Angela Merici, M.Pd	Komputer Akuntansi Akuntansi Perbankan Akuntansi Keuangan
33.	Indri Dwi Yanti Ningrum, M.Pd	OTK Keuangan OTK Kepegawaian Kaprodili OTKP
34.	Brodjol Senoadji, S.Ag	Senibudaya
35.	Abdul Kadir Jailani, S.Pd I, M.Pd	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
36.	Nur Fajar Utami, S.Pd, M.Pd	Bhs. Inggris dan Bhs. Asing lainnya

37.	Siti Mutmainnah, S.Pd	Aplikasi Pengolah Angka / Spredaheet Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Kaprod AKL dan PKM
38.	Ahmad Amal Hamzah, S.Pd	Matematika Komunikasi Bisnis Kepala Bengkel BDP
39.	Kamil, S.Sos	Bisnis Online Pengelolaan Bisnis Ritel
40.	Indah Anggraeni, SE	Perbankan Dasar Akuntansi Dasar Administrasi Pajak
41.	Maria Ulfa, S.Pd	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
42.	Inaha Nurwati, M.Pd	Akuntansi Dasar Preatikum Akuntansi Lembaga / Instansi Akuntansi Keuangan
43.	Bening Marga Rita, S.Pd	Produk Kreatif dan Kewirausahaan Administrasi Umum Praktikum Akuntansi Lembaga / Instansi
44.	Yuliandy Rige Irawan, S.Pd	Lay. Lemb. Keuangan Non Bank Layanan Lembaga Perbankan Ekonomi Bisnis
45.	Sri Suharsih Irawati, S.Pd	Administrasi Transaksi Penataan Produk Marketing

46.	Dewi Kus Endang, M.Pd	Bhs. Madura
47.	Sri Rohaniyah, SE, S.Pd	Akuntansi Perbankan Administrasi Umum
48.	Muspiroh, S.Pd	Bimbingan Konseling / BK
49.	Emmy Sulistiana, S.Pd	Administrasi Pajak Ekonomi Bisnis
50.	Nofa Erliyani, S.Pd, M.MPd	IPA Produk Kreatif Dan Kewirausahaan
51.	Yeyen Amalia W, S.Pd	OTK Humas
52.	Abd. Hakim, S.Ag	Layanan TIK
53.	Widyastuti, S.Pd	Bhs. Indonesia Bhs. Madura
54.	Moh. Wahyu, H.S.Pd	Bisnis Online
55.	Eviyana Kusumasari, S.Pd	OTK Sarana dan Prasarana
56.	Erfan Hidayat, S.Pd	Kearsipan Sejarah Indonesia
57.	Moh. Faisol Anshori, S.Pd	Bisnis Online
58.	Mia Novianti, S.Pd	Produk Kreatif dan Kewirausahaan Administrasi Umum
59.	Susmiyatun, S.Pd.I	Bhs. Madura Perencanaan Bisnis
60.	Dianita Dwi Taurisa, M.Pd	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
61.	Ifratus Zuraidah, S.Pd	Sejarah Indonesia
62.	Milda Hikmayati, S.Pd	Koresponden
63.	Indah Pawartaning P, S.Pd	Aplikasi Pengolah Angka / Spreadsheet Komputer Akuntansi

64.	Adelia Diah P, S.Pd	IPA
65.	Windu Trisnawati, S.Pd	Bhs. Indonesia
66.	Mubasyir Rizal, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan
67.	R. Lukman Hidayat, S.Kom	Desain Grafis Percetakan Produk Kreatif dan Kewirausahaan Dasar Desain Grafis
68.	Habibul Wasi, S.Kom	Sistem Komputer Komputer dan Jaringan Dasar Teknik Pengolahan Audio dan Video
69.	Arizka Madani, S.Pd	Bhs. Indonesia
70.	Farida Wirawanti, S.Pd	Kearsipan Produk Kreatif dan Kewirausahaan
71.	Agus Hariyanto, S.Kom	Pemograman Dasar Desain Media Interaktif
72.	Riskiyatul Komariyah, S.Pd	Kimia IPA Fisika
73.	Ach Syarifuddin, A.S.Sn	Teknik Aminasi 2D dan 3D Desain Media Interaktif
74.	Winda Wardiati, S.Pd	Bimbingan Konseling / BK

Sumber: Dokumentasi Profil SMK Negeri 1 Pamekasan

Adapun jumlah Guru Pendidikan Agama Islam yang akan di wawacara oleh peneliti yaitu 2 orang diantaranya: Abdul Kadir Jailani, S.Pd I, M.Pd dan Maria Ulfa, S.Pd

f. Data Siswa SMK Negeri 1 Pamekasan

Tabel 4.2

Data Siswa SMK Negeri 1 Pamekasan

No.	Jurusan	Kelas X	Kela XI	Kelas XII	Jumlah
1.	Multimedia	27	14	34	75
2.	Tata Niaga	60	35	54	169
3.	Administrasi	47	34	36	117
4.	Keuangan	41	11	34	86
5.	Perbankan	9	60	11	80
Total		184	154	169	507

Sumber: Dokumentasi Profil SMK Negeri 1 Pamekasan

Dari tabel diatas dapat diperinci Jumlah Siswa Kelas X untuk jurusan Multimedia siswa Laki-laki : 24 dan Perempuan : 03 Jumlah : 27 Siswa kemudian jurusan Tata Niaga A: Laki-laki : 22 dan Perempuan : 08Jumlah : 30 Siswa kemudian Tata Niaga B: Laki-laki : 25 perempuan : 05Jumlah : 30 Siswa. Jurusan Administrasi A Laki-laki : 21 Perempuan : 03Jumlah : 24 Siswa dan Administrasi B: Laki-laki : 18 Perempuan : 05Jumlah : 23 SiswaDan Jurusan Keuangan Laki-laki : 10, Perempuan : 10Jumlah : 20 Siswa. Keuangan B :Laki-laki : 14, Perempuan : 07Jumlah : 21 Siswa kemudian Jurusan Perbankan Perempuan : 09 Jumlah : 09 Siswa. Jumlah Keseluruhan Kelas X 184 Siswa

Kemudian siswa Kelas XI Jurusan Multimedia: Laki-laki : 10, Perempuan : 04 Jumlah : 14 Siswa. Jurusan Administrasi: Laki-laki : 24, Perempuan : 11 Jumlah : 35 Siswa. Jurusan Akuntansi: Laki-laki : 13, Perempuan : 21 Jumlah : 34 Siswa. Jurusan Perbankan : Laki-laki: 08, Perempuan : 03 Jumlah : 11 Siswa Jurusan Tata Niaga A: Laki-laki : 31, Perempuan : 05 Jumlah : 36 Siswa. Tata Niaga B: Laki-laki : 16, Perempuan : 08 Jumlah : 24 Siswa Jumlah Keseluruhan Kelas XI: 154 Siswa

Sedangkan Jumlah Siswa Kelas XII Jurusan Multimedia A: Laki-laki : 14, Perempuan : 03 Jumlah : 17 Siswa. Multimedia B: Laki-laki : 17 Jumlah : 17 Jurusan Tata Niaga A : Laki-laki : 14, Perempuan : 02 Jumlah : 16 Siswa. Tata Niaga B: Laki-laki : 17, Perempuan : 02 Jumlah : 19 Siswa, Tata Niaga C: Laki-laki : 13, Perempuan : 06 Jumlah : 19 Siswa. Jurusan Administrasi A: Laki-laki : 12, Perempuan : 06 Jumlah : 18 Siswa Administrasi B: Laki-laki : 12, Perempuan : 06 Jumlah : 18 Siswa. Jurusan Keuangan A : Laki-laki: 07, Perempuan : 11 Jumlah : 18 Siswa. Keuangan B: Laki-laki : 07, Perempuan : 09 Jumlah: 16 Siswa. Jurusan Perbankan: Laki-laki: 07, Perempuan: 04 Jumlah : 11 Siswa Jumlah Keseluruhan Kelas XII: 169 Siswa

g. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Pamekasan

Sarana dan prasarana merupakan alat untuk menunjang tercapainya kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Pamekasan yang cukup memadai, keadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Pamekasan sepanjang pengalaman dan pengamatan dari waktu ke waktu telah mengalami banyak peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa SMK Negeri 1

Pamekasan berpotensi untuk meningkatkan pendidikan sekolah agar para siswa semakin luas pengetahuan dan keterampilannya.

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Pamekasan

No.	Jumlah Ruang	Jumlah
1	Jumlah Ruang Belajar	38
2	Ruang Kantor	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Komputer	1
6	Ruang Tamu	1
7	Ruang Kooperasi	1
8	Laboratorium Akuntansi	1
9	Laboratorium Administrasi	1
10	Laboratorium Tata Niaga	1
11	Jumlah Rombongan Belajar	38
12	Ruang OSIS	1
13	Musholla	1
14	Ruang UKS	1
15	Ruang Perpustakaan	1
16	WC Siswa	3
17	Tempat Parkir Guru	1

18	Tempat Parkir Siswa	2
19	Gudang Olah Raga	1
20	Ruang BK	1
21	Ruang Bisnis Center	1
22	Ruang Alat-Alat Musik	1
23	Ruang Majalah Sekolah “DIAN”	1
24	Bank Mini SMKN 1 Pamekasan	1
25	Ruang Percetakan / Stencil	1

Sumber: Dokumentasi Profil SMK Negeri 1 Pamekasan

Tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri 1 Pamekasan sudah cukup memadai dan mendukung bagi terlaksananya proses belajar mengajar dalam pendidikan.

B. Paparan Data

1. Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Siswa Siswa Di SMK Negeri 1 Pamekasan

Upaya Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia siswa sangatlah penting, dimana guru sebagai pendidik harus bisa mendidik siswanya kearah yang lebih baik, mampu membentuk dan membangun sikap siswa agar lebih menghargai dan menghormati orang lain, memiliki rasa toleransi yang tinggi, apalagi siswa–siswi disekolah ini masih banyak yang memerlukan pembinaan akhlak. Dari hasil pengamatan peneliti upaya yang di lakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia siswa tersebut dilakukan dengan metode keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan serta

hal-hal yang baik seperti mencium tangan guru oleh siswa SMK Negeri 1 Pamekasan.¹

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan telah dibuktikan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Pamekasan. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Kadir Jailani, S.Pd.I, M.Pd selaku Guru PAI di SMK Negeri 1 Pamekasan, sebagai berikut:

“Upaya kami dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak mulia disini: 1). Mayoritas guru di sini sudah berupaya dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak mulia siswa karena tugas guru bukan hanya mendidik dalam hal materi pelajaran saja. 2). Kami disini dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak mulia siswa yaitu bedo’a sebelum memulai pelajaran, memberikan bimbingan atau nasehat pada saat proses pembelajaran berlangsung, mengajarkan keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti halnya mengingatkan untuk bersikap sopan santun terhadap guru menghargai dan menghormati teman sebaya, selalau memulai dan mengakhiri sapaan dengan salam ketika bertemu guru maupun teman sebaya.²

Hal yang senada juga di katakana oleh Ibu Maria Ulfa, S.Pd selaku Guru

Pendidikan Agama Islam, Sebagai berikut:

“Upaya kami dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak mulia siswa disini: 1). Kami di sini sudah berupaya dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak mulia siswa karena tugas kami bukan hanya mendidik dalam hal materi pelajaran saja tapi juga menanamkan Akhlak yang baik kepada siswa. 2). Kami disini dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak mulia siswa yaitu berdo’a sebelum memulai pelajaran, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa pada saat proses pembelajaran dan kami disini juga mengajarkan keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti halnya mengingatkan untuk bersikap sopan santun terhadap guru, selalu memulai dan mengakhiri sapaan dengan salam ketika bertemu guru maupun teman sebaya, mencium tangan kepada orang yang lebih tua.³

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa kelas XI Multimedia yang

bernama Nita Arifani ia mengatakan bahwa:

“1.)Guru PAI kami di sini sudah berupaya dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak mulia kami agar kami mempunyai akhlak yang lebih baik. 2).Gini

¹Observasi, Pada Tanggal 02 Maret 2020

² Abdul Kadir Jailani, S.Pd.I, M.Pd.I, Guru PAI SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Maret 2020).

³ Maria Ulfa, S.Pd, Guru PAI, SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (02 Maret 2020).

mbak, guru PAI kami dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak mulia kami yaitu ketika di awal atau akhir pelajaran memeberikan pesan-pesan akhlak yang mulia dengan mengingatkan kita agar sopan ke orang yang lebih tua dan dan menghargai satu sama lain dan setiap pagi kami mencium tangan guru sebelum kami masuk ke dalam sekolah.⁴

Hal yang sama juga di katakan oleh siswa kelas X Keuangan yang

bernama Teas Ramadhanty ia mengatakan bahwa:

“1).Guru PAI kami di sini sudah berupaya dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak mulia kami agar kami mempunyai akhlak yang lebih baik. 2). Setiap awal dan akhir pelajaran kami dibiasakan berdoa dulu dan diakhir pelajaran berjabat tangan dan guru PAI kami disini juga mengajarkan keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti halnya mengingatkan untuk bersikap sopan santun terhadap guru, selalu memulai dan mengakhiri sapaan dengan salam ketika bertemu guru maupun teman sebaya.⁵

Hal yang sama juga di katakan oleh siswa kelas X Perbankan yang

bernama Mohammad Fikri ia mengatakan bahwa:

“1). Guru PAI kami di sini sudah berubaya dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak mulia kami agar kami mempunyai akhlak baik. 2). Guru PAI kami di sini yaitu berdo’a sebelum memulai pelajaran, memberikan naseha kepada kami dan mengajarkan keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti halnya mengingatkan untuk bersikap sopan santun terhadap guru, selalu memulai dan mengakhiri sapaan dengan salam ketika bertemu guru maupun teman sebaya.⁶

Berdasarkan penuturan data di atas dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru

Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan diantaranya sebagai berikut: bedo’a sebelum memulai pelajaran, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa pada saat proses pembelajaran dan guru pendidikan agama Islam juga mengajarkan keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti halnya mengingatkan untuk bersikap sopan santun terhadap guru, selalu memulai dan mengakhiri sapaan dengan salam ketika bertemu guru maupun teman sebaya dan mencium tangan kepada orang yang lebih tua.

⁴Nita Arifani, Siswa Kelas XI Multimedia, Wawancara Langsung, (05 Maret 2020)

⁵Teas Ramadanty, Siswa Kelas X Keuangan , Wawancara Langsung, (03 Maret 2020)

⁶Mohammad Fikri , Siswa Kelas X Perbankan , Wawancara Langsung, (04 Maret 2020)

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Siswa Di SMK N 1 Pamekasan

Dari hasil pengamatan peneliti faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak mulia siswa yaitu faktor pendukung yang sangat membantu guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak mulia siswa yaitu, Data pribadi siswa, yang mana dari data pribadi siswa Guru pendidikan agama Islam bisa tau latar belakang siswa ini seperti apa latar belakang orang tua sehingga bisa mencari solusi dalam mengatasi siswa tersebut.⁷

Kemudian peneliti melakukan pengamatan mengenai faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia siswa yaitu faktor internal dari siswa karena kurangnya pengawasan dari orang tuanya dan keterbatasan waktu guru pendidikan agama Islam yang mana tidak dapat secara terus menerus mendampingi siswa, memantau kegiatan siswa karna tidak hanya dilingkungan sekolah dilingkungan keluarga pun siswa perlu dipantau bila orang tua tidak memantau siswa ketika diluar akan berdampak juga pada sikap siswa di sekolah sehingga menyebabkan ada sebagian siswa yang tidak patuh terhadap peraturan yang telah di tetapkan oleh SMK Negeri 1 Pamekasan.⁸

Untuk mendapatkan yang lebih valid atau detail peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Kadir Jailani, S.Pd.I, M.Pd. selaku Guru PAI di SMK Negeri 1 Pamekasan, sebagai berikut:

“1).Yang menjadi faktor penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia siswa disini salah satunya adalah, faktor internal dari siswa karena kurangnya pengawasan dari orang tuanya dan keterbatasan waktu yang mana kami tidak dapat secara terus menerus mendampingi siswa sehingga menyebabkan ada sebagian siswa yang tidak patuh terhadap peraturan yang telah di tetapkan sekolah. 2).Faktor pendukung yang sangat

⁷ Observasi, Pada Tanggal 06 Maret 2020

⁸ Observasi, Pada Tanggal 06 Maret 2020

membantu kami disini dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia siswa yaitu data pribadi siswa yang mana dari data pribadi siswa guru bisa tau latar belakang siswa tersebut dan profesionalisme kami karena kami di sini bukan hanya sebagai perancang pembelajaran tetapi kami harus memberi contoh akhlak yang mulia atau kami disini adalah panutan semua siswa.⁹ Hal yang senada juga di katakana oleh Ibu Maria Ulfa, S.Pd selaku Guru

Pendidikan Agama Islam, Sebagai berikut:

“1)Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia siswa bagi kami disini yaitu, faktor internal dari siswa itu sendiri karena dilingkungan keluargapun siswa perlu dipantau oleh orang tuanya dan keterbatasan waktu kami yang mana tidak dapat secara terus menerus mendampingi siswa, dan memantau kegiatan siswa karna tidak hanya dilingkungan sekolah dilingkungan keluarga pun siswa perlu dipantau bila orang tua tidak memantau siswa ketika diluar akan berdampak juga pada sikap siswa di sekolah sehingga menyebabkan ada sebagian siswa yang tidak patuh terhadap peraturan yang telah di tetapkan sekolah. 2). Faktor pendukung yang sangat membantu kami dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia siswa yaitu, Data pribadi siswa,yang mana dari data pribadi siswa kami bisa tau latar belakang siswa ini seperti apa latar belakang orang tua sehingga bisa mencari solusi dalam mengatasi siswa dan profesionalitas kami sebagai guru”.¹⁰

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa kelas XI Multimedia yang bernama Nita Arifani ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya bak, faktor penghambat dan faktor pendukung ketika guru PAI kami menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kami yaitu: 1).faktor penghambatnya guru PAI di sini dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kami, temen-temen kami di sini ada yang patuh ada yang tidak patuh terhadap peraturan guru PAI yang sudah di tetapkan oleh sekolah. 2). faktor pendukungnya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kami yaitu Data pribadi kami sehingga guru PAI tau latar belakang kami dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kami si sekolah.”¹¹

Hal yang sama juga di katakan oleh siswa kelas X Keuangan yang bernama Teas Ramadhanty ia mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dan faktor pendukung ketika guru PAI kami menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kami di sini bak, yaitu: 1).faktor penghambatnya yaitu ada sebagian temen kami yang tidak patuh terhadap peraturan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kami yang sudah

⁹ Abdul Kadir Jailani, S.Pd.I, M.Pd, Guru PAI SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (04 Maret 2020).

¹⁰ Maria Ulfa, S.PdGuru PAI, SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (02 Maret 2020).

¹¹Nita Arifani, Siswa Kelas XI Multimedia, Wawancara Langsung, (05 Maret 2020)

beri tau oleh guru kami 2). faktor pendukungnya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kami yaitu guru PAI kami di sini sudah tau data pribadi kami sehingga guru PAI tau latar belakang kami dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kami di sekolah.¹²

Hal yang sama juga di katakan oleh siswa kelas X perbankan yang

bernama Mohammad Fikri ia mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dan faktor pendukung ketika guru PAI kami menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kami yaitu: 1).faktor penghambatnya guru PAI di sini dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kami, tidak semua teman-teman kami di sini patuh terhadap peraturan yang sudah di tetapkan oleh sekolah 2). faktor pendukung guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kami yaitu data pribadi kami sehingga guru PAI tau latar belakang kami dan guru tau langkah atau strategi apa yang cocok dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kami.¹³

Berdasarkan penuturan data di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor

Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak

Mulia Siswa Di SMKN 1 Pamekasan, sebagai berikut:1). Faktor penghambat

dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia siswa yaitu, faktor internal dari siswa

karena kurangnya pengawasan dari orang tua dan keterbatasan waktu guru

pendidikan agama islam yang mana tidak dapat secara terus menerus

mendampingi siswa, dan memantau kegiatan siswa karna tidak hanya

dilingkungan sekolah dilingkungan keluarga pun siswa perlu dipantau bila orang

tua tidak memantau siswa ketika diluar akan berdampak juga pada sikap siswa di

sekolah sehingga menyebabkan ada sebagian siswa yang tidak patuh terhadap

peraturan yang telah di tetapkan sekolah 2). Faktor pendukung yang sangat

membantu guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia siswa yaitu, data

pribadi siswa yang mana dari data pribadi siswa guru bisa tau latar belakang siswa

ini seperti apa latar belakang orang tua sehingga bisa mencari solusi dalam

¹²Teas Ramadhanty, Siswa Kelas X Keuangan , Wawancara Langsung, (03 Maret 2020)

¹³Mohammad Fikri, Siswa Kelas X Perbankan , Wawancara Langsung, (04 Maret 2020)

mengatasi siswa tersebut dan profesionalisme yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam.

C. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Siswa Di SMK Negeri 1 Pamekasan

Dalam fokus penelitian ini yang berkenaan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Siswa Di SMK Negeri 1 Pamekasan peneliti mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Berdo'a sebelum memulai mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa pada saat proses pembelajaran.
- c. Pembiasaan-pembiasaan yang baik diluar kegiatan belajar mengajar (KBM), seperti bersikap sopan santun terhadap guru, selalu memulai dan mengakhiri sapaan dengan salam ketika bertemu dengan guru maupun teman sebaya dan mencium tangan kepada orang yang lebih tua.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Siswa Di SMKN 1 Pamekasan

Faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia siswa diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor internal siswa, apabila orang tua tidak memantau anaknya ketika diluar lingkungan keluarga akan berdampak juga pada sikap

siswa disekolah sehingga menyebabkan adanya siswa yang tidak patuh terhadap peraturan sekolah.

- b. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam sehingga tidak dapat secara terus menerus bisa mengawasi siswa

Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia siswa diantaranya sebagai berikut:

- a. Data pribadi siswa dengan data pribadi siswa tersebut guru pendidikan agama Islam bisa tau latar belakang siswa ini seperti latar belakang orang tuanya sehingga bisa mencari solusi dalam mengatasi siswa tersebut.
- b. Profesionalisme guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Pamekasan karena selain sebagai perancang pembelajaran, menguasai materi pelajaran, guru pendidikan agama Islam sudah memberi contoh akhlak yang mulia atau suri tauladan kepada siswa.

D. Pembahasan

1. Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Siswa Di SMK Negeri 1 Pamekasan

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Siswa diantaranya sebagai berikut:

- a. Berdo'a sebelum memulai pelajaran

Ketika kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Pamekasan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia siswa yaitu

berdoa terlebih dahulu sebelum memulai mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Adab atau tata krama ketika melakukan segala sesuatu adalah memulainya dan mengakhirinya dengan berdoa kepada Allah swt. Minimal mengawalinya dengan basmalah dan mengakhirinya dengan hamdalah. Begitu pula ketika dalam proses belajar mengajar, hendaknya diawali dengan doa dan diakhiri pula dengan berdoa.¹⁴

Anak hendaknya mendapat pendidikan agama sejak dini. Hal tersebut bisa dimulai dari tindakan yang dianggap sepele seperti mengajarkan berdoa sebelum melakukan aktivitas sehari-hari. Misalnya mengajarkan membaca doa belajar sebelum memulai untuk mencari pengetahuan baru. Seperti diketahui, seseorang hendaknya memenuhi lisannya dengan doa dan zikir ketika akan menuntut ilmu. Pasalnya, ada banyak sekali halangan dan rintangan menghadang, baik yang datang dari luar maupun dari dalam. Sebenarnya ada banyak hikmah ketika memulai belajar dengan do'a. Seperti diketahui aktivitas belajar ini bukan hal yang mudah. Perlu biaya, waktu dan kemauan yang tidak semua orang bisa memilikinya. Ada pula penghalang-penghalang lainnya yang dapat membuat kita jauh dari keinginan untuk belajar. Dengan berdoa, maka akan banyak sekali hikmah yang akan diterima diantaranya yaitu: *pertama* Ilmu menjadi berkah, mencari ilmu hukumnya wajib bagi seorang muslim baik yang laki-laki maupun perempuan. *Kedua*, Dimudahkan Dalam Belajar Tidak bisa dipungkiri

¹⁴ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bual Bintang, 2007), hlm.75.

jika dalam menuntut ilmu dan belajar, ada banyak rintangan yang akan menghampiri. Dengan membaca doa belajar, maka Allah akan memudahkan kita dalam menerima ilmu yang dipelajari. Dengan begitu ilmu yang kita pelajari bisa masuk kedalam pikiran, dan bisa bermanfaat bagi kehidupan kita maupun orang disekitar. *Ketiga, Mendapat Pahala, Jika ibadah digambarkan ke dalam struktur tubuh manusia maka doa merupakan bagian otaknya ibadah. Orang yang berdoa pun akan mendapatkan imbalan, baik imbalan pahala atas apa yang dikerjakan ataupun imbalan berupa terkabulnya doa. Kesimpulannya, doa merupakan bagian dari ibadah. Makin banyak doa dipanjatkan maka makin banyak imbalan atau pahala yang akan didapatkan.*¹⁵

- b. Memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa pada saat proses pembelajaran.

Guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu guru berkewajiban memberikan bimbingan atau nasehat dan arahan kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Mendidik, memberi nasehat, dan membimbing agar anak memiliki akhlak mulia merupakan bagian penting yang harus kita lakukan. Apalah artinya anak kita menjadi ilmuwan, konglomerat, jabatan, dan karier yang tinggi jika mereka tidak memiliki akhlak yang baik. Tanpa akhlakul karimah semua yang diraih anak-anak kita tidak ada manfaatnya. Dalam

¹⁵ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005, hlm.276

ajaran Islam, akhlak menempati tempat yang luhur. Ia merupakan bagian dari misi utama agama ini.

Bimbingan yang dapat kita berikan kepada siswa agar mereka memiliki perilaku yang terpuji lagi luhur, antara lain, pertama, bimbinglah anak-anak kita dengan pemahaman. Artinya, anak-anak kita harus diberi pemahaman akan akhlak terpuji dan akhlak tercela. Selanjutnya, bimbing mereka agar memahami konsekuensi yang akan mereka terima jika mereka berakhlak baik dan jika mereka berbudi buruk atau tercela. Kedua, bimbinglah anak-anak kita dengan keteladanan. Artinya, bimbinglah mereka dengan contoh atau keteladanan dari diri kita. Sebab, apa yang mereka lihat dan dengar dari kita akan lebih menerap pada diri mereka. Oleh karena itu, sebagai orang tua penting bagi kita untuk menjadi teladan bagi anak-anak. Ketiga, bimbinglah anak-anak kita dengan pembiasaan. Artinya, anak kita tidak hanya diberi pemahaman atau teori dan keteladanan saja, mereka juga harus dibimbing untuk dapat terbiasa berperangai baik.¹⁶

c. Pembiasaan yang baik diluar kegiatan belajar mengajar

Pembiasaan-pembiasaan yang baik diluar kegiatan belajar mengajar yang di lakukan oleh siswa SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu, bersikap sopan santun terhadap guru, selalu memulai dan mengakhiri sapaan dengan salam ketika bertemu dengan guru maupun teman sebaya dan mencium tangan kepada orang yang lebih tua.

¹⁶ Rizki Nur Tri Rahayu, "Pembinaan Ahklak zsiswa Melalui Shalat Dhuha di Kelas VII MTs Negeri 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), hlm. 11.

Pendidikan karakter memang telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal. Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pujian dan hukuman. Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas Kegiatan Rutin, Spontan, Terprogram dan Keteladanan. Kegiatan Rutin Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah. Tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Kegiatan pembiasaan yang termasuk kegiatan rutin seperti Berdoa

sebelum memulai kegiatan bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulainya segala aktifitas. Kegiatan dilaksanakan setiap pagi secara terpusat dari ruang informasi dimana pada setiap pagi dengan petugas yang terjadwal. Kegiatan Spontan Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, seperti membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji dan membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru atau kepada orang yang lebih tua.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Siswa Di SMKN 1 Pamekasan

Faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia siswa diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor internal siswa

Faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia siswa SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu faktor internal dari siswa itu sendiri karena kurangnya pengawasan dari orang tua ketika di lingkungan keluarga akan berdampak juga pada sikap siswa disekolah sehingga menyebabkan adanya siswa yang tidak patuh terhadap peraturan sekolah.

Pembentukan akhlak mulia anak pada saat usia dini sangat dibutuhkan peran orang tua, meskipun ada pembimbing lain yaitu faktor lingkungan luar dan lembaga sekolah, bimbingan dari orang tua sangat besar pengaruhnya dalam membentuk perilaku

anak untuk masa depannya. Pada dasarnya seorang anak dapat berperilaku baik atau buruk sangat diwarnai oleh kehidupan keluarga. Perhatian dan kasih sayang dari orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang anak, terutama yang berbentuk bimbingan keagamaan sebagai salah satu cara untuk membentuk akhlak anak. Tujuan bimbingan keagamaan orang tua bukan semata-mata memberi rasa kedekatan anak dengan orang tua, akan tetapi bimbingan orang tua juga sebagai bentuk kewajiban orang tua terhadap amanah Allah SWT yakni anaknya, serta mengarahkan dan membimbing anak-anaknya agar melaksanakan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama dan mempunyai akhlak yang terpuji baik terhadap kedua orang tuanya maupun lingkungannya, sehingga seorang anak yang mendapatkan bimbingan dari orang tuanya dapat terbentuk akhlaknya dan menjadi sadar bahwa perbuatan yang dilakukan atau perbuatan tidak enak dan menyakiti orang lain merupakan perbuatan tercela, sehingga di dalam hatinya berjanji tidak akan melakukan perbuatan tercela lagi.¹⁷

Didalam pembentukan akhlak mulia siswa pasti mempunyai faktor penghambat penyebab kenakalan anak lainnya yang sering terjadi adalah kurangnya kasih sayang atau pengawasan dari orang tua dari kedua orang tua. Hal ini dapat menjadi pemicu anak bertindak hal-hal yang tidak baik di lingkungannya. Karena perhatian serta kasih sayang yang kurang, membuat anak akhirnya mencari pelampiasan.

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, Remaja Karya*, Bandung, 2005, hlm 108

Salah satunya dengan melakukan kenakalan-kenakalan yang terkadang membuat orang tua merasa jengkel. kenakalan-kenakalan tersebut mereka lakukan dengan tujuan agar diperhatikan oleh orang tuanya.¹⁸

b. Keterbatasan waktu Guru

Pengawasan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kepada siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu guru menghadapi kendala keterbatasan waktu yang dimilikinya sehingga tidak dapat secara terus menerus bisa mengawasi siswa.

Peranan guru terutama membantu siswa secara individual. Sebaliknya dalam kelas yang menjalankan kurikulum yang “*discipline-centered*”, yang mempelajari berbagai disiplin ilmu, mempunyai suasana yang lebih formal. Tempat duduk berbaris, siswa duduk tertib mendengarkan atau melakukan pekerjaan menurut instruksi guru. Guru sebagai pemimpin kelas mengatur segala kegiatan siswa, segala sesuatu harus dilakukan serentak menurut cara yang sama oleh semua siswa di bawah pengawasan yang ketat, semua siswa harus menguasai bahan yang sama. Guru berperan sebagai sumber utama, pengawas, dan penegak disiplin. Agar pembiasaan seperti di atas tumbuh secara baik, perlu adanya suatu pengawasan.¹⁹

Demikian pula aturan-aturan dan larangan-larangan dapat berjalan dan ditaati dengan baik jika disertai dengan pengawasan yang terus-menerus. Perkataan terus-menerus di sini dimaksudkan bahwa guru hendaklah konsekuen apa yang telah dilarang hendaknya selalu

¹⁸Ibid, hlm 110

¹⁹ Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 18

dijaga jangan sampai dilanggar dan apa yang telah diperintahkan jangan sampai diingkari. Juga pengawasan ini perlu sekali untuk menjaga bilamana ada bahaya-bahaya yang dapat merugikan perkembangan siswa baik jasmani maupun rohaninya. Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik siswa. Tanpa pengawasan berarti membiarkan siswa berbuat sekehendaknya, siswa tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.²⁰

Pengawasan terhadap siswa bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan agar kegiatan di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah sesuai dengan yang diharapkan. Dalam kegiatan sehari-hari, pengawasan guru terhadap siswa sangat perlu, fungsi pengawasan ini meliputi pengamatan proses pengelolaan secara menyeluruh, sehingga tercapailah hasil sesuai dengan program kerja.²¹

Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia siswa diantaranya sebagai berikut:

a. Mengentahui data pribadi siswa

Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia siswa SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu mengetahui data pribadi siswa yang mana dari data pribadi siswa

²⁰ Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, hlm. 19

²¹ Ibid, hlm.22

guru bisa tau latar belakang siswa ini seperti apa latar belakang orang tua sehingga bisa mencari solusi dalam mengatasi siswa tersebut.

Satu hal yang harus dilakukan guru dalam mengelola kelas sebelum yang lain-lain adalah mengenali latar belakang siswa secara individual seperti mengetahui biodata siswa atau guru perlu menyediakan waktu untuk omong-omong dengan setiap siswa tentang keluarganya: ayah, ibu, kakak, adik. Di mana ayah dan ibu bekerja, kakak dan adik sekolah, berapa lama mereka bisa berkumpul bersama sehari-harinya, apa yang disukai oleh si anak, kegemaran si anak, teman-teman yang disukai, dan lain-lain. Ini akan sangat bermanfaat bagi kelanjutan komunikasi kelak. Sering terjadi, anak-anak yang tergolong bandel atau dianggap nakal di sekolah karena di rumah kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua. Misalnya: ayah sudah tiada, ibu bekerja seharian berangkat pagi pulang petang, sampai di rumah anak sudah tidur, si anak dititipkan ke nenek; atau ayah merantau ke negeri seberang lama pulang, ibu juga bekerja seharian, anak di rumah bersama nenek, dan lain-lain. atau, kedua orang tuanya sama-sama di rumah tetapi masing-masing sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri sehingga waktu untuk bersama-sama anak hampir-hampir tidak ada. Kalau kenakalan anak itu sebagai akibat dari keadaan keluarga yang kurang kondusif bagi perkembangan jiwa anak maka guru (melalui kepala sekolah) dapat memanggil orang tua untuk diajak dialog, mencari jalan keluar terbaik bagi perkembangan anak.

Guru juga perlu sesekali membantu orang tua menciptakan kondisi yang kondusif bagi pendidikan anak-anaknya ketika mereka berada di rumah. Komunikasi dan koordinasi dengan orang tua dalam kaitannya dengan kemajuan pendidikan anak harus dilakukan. Tetapi kalau situasi dan kondisi di rumah baik-baik saja, maka guru perlu melakukan introspeksi, apakah ia sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar: bagaimana ia memperlakukan murid-muridnya, baik individual maupun klasikal. Selain itu, hal lain yang perlu ditanyakan adalah: bagaimana murid-murid saling menghormati satu sama lainnya; apakah pembelajaran memang benar-benar menarik perhatian siswa; apakah guru bisa menjaga konsistensi dalam ucapan dan tindakan, dan lain-lain. Cinta dan kasih sayang, keteladanan, humor dan ketegasan yang berpadu, dan konsistensi dalam ucapan dan tindakan yang ditunjukkan oleh guru terhadap murid-muridnya akan mengurangi masalah-masalah terkait pengelolaan kelas. Selanjutnya, karena masalah-masalah tereliminasi, maka proses pembelajaran akan menjadi mudah dan lancar sehingga tujuan dapat tercapai secara optimal.²²

b. Profesionalisme guru

Profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Pamekasan sudah bisa dikatakan sebagai guru yang profesional karena selain sebagai perancang pembelajaran, menguasai materi pelajaran,

²² Author, <https://www.gurusukses.com/pentingnya-mengenali-latar-belakang-siswa>, diakses pada tanggal 18 Juni 2020

guru pendidikan agama Islam sudah memberi contoh akhlak yang mulia atau menjadi suri tauladan kepada siswa.

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.²³

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut: *Pertama*, Kompetensi Pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, Remaja Karya*, Bandung, 2005, hlm 112

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. *Kedua*, Kompetensi Kepribadian. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. *Ketiga*, Kompetensi Profesioanal. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing pesrta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. *Keempat*, Kompetensi Sosial. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserte didik, dan masyarakat sekitar.²⁴

²⁴ Ibid, hlm. 114